

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut dengan variabel bebas yang dilambangkan dengan (X), sedangkan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain disebut dengan variabel terikat yang dilambangkan dengan (Y). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah pengaturandiridalambelajar(*SRL*) (variabel X). Sedangkan variabel terikatnya adalah Prestasi belajar (variabel Y).

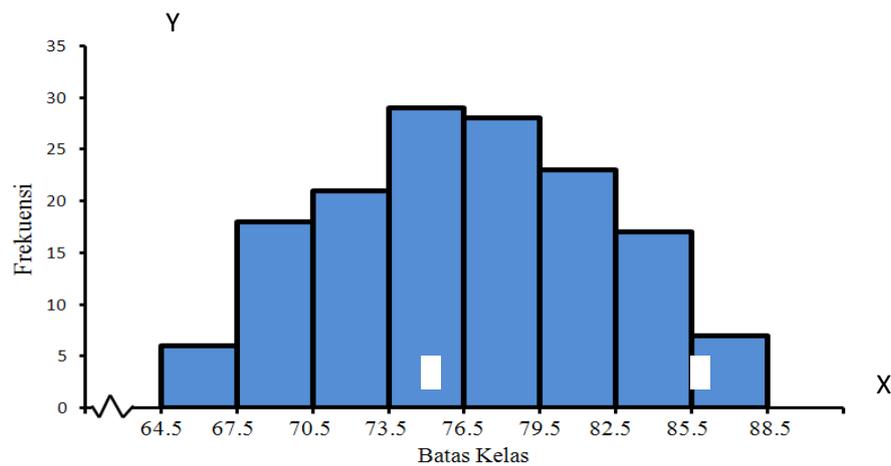
#### 1. Data Prestasi Belajar

Data Prestasi belajar siswa diperoleh melalui nilai rata-rata raport pada semester 3 tahun ajaran 2012/2013 dari 149 yang merupakan siswa kelas XI SMK 10 Jakarta. Dalam perhitungan diperoleh skor terendah 65 dan skor tertinggi 88, skor rata-rata ( $\bar{Y}$ ) sebesar 76,54 varian ( $S^2$ ) sebesar 29,885. Dan simpangan baku (S) sebesar 5,467 Distribusi dan Prestasi Belajar dapat di lihat dibawah ini, dimana rentang skor adalah 22, banyaknya kelas interval 8, panjang interval 3

**Tabel IV.1**  
**Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar**

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
65 - 67	64.5	67.5	6	4.0%
68 - 70	67.5	70.5	18	12.1%
71 - 73	70.5	73.5	21	14.1%
74 - 76	73.5	76.5	29	19.5%
77 - 79	76.5	79.5	28	18.8%
80 - 82	79.5	82.5	23	15.4%
83 - 85	82.5	85.5	17	11.4%
86 - 88	85.5	88.5	7	4.7%
Jumlah			149	100%

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi di atas mengenai variabel Prestasi Belajar, berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram pada gambar IV.1



**Gambar IV.1**

**Grafik Histogram Prestasi Belajar**

## 2. Data Pengaturan Diri Dalam Belajar (*SRL*)

Data Pengaturan Diri Dalam Belajar (*SRL*) (variabel  $X$ ) diperoleh melalui pengisian instrumen berupa kuesioner replika dari penelitian Catherine S. Chen yang terdiri atas 81 butir pernyataan dengan mengambil responden sebanyak 149 siswa kelas XI SMKN 10 Jakarta. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor terendah 255 dan skor tertinggi 286 dengan skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 270,42 varians ( $S^2$ ) 34,799 dan simpangan baku ( $SD$ ) sebesar 5,899.

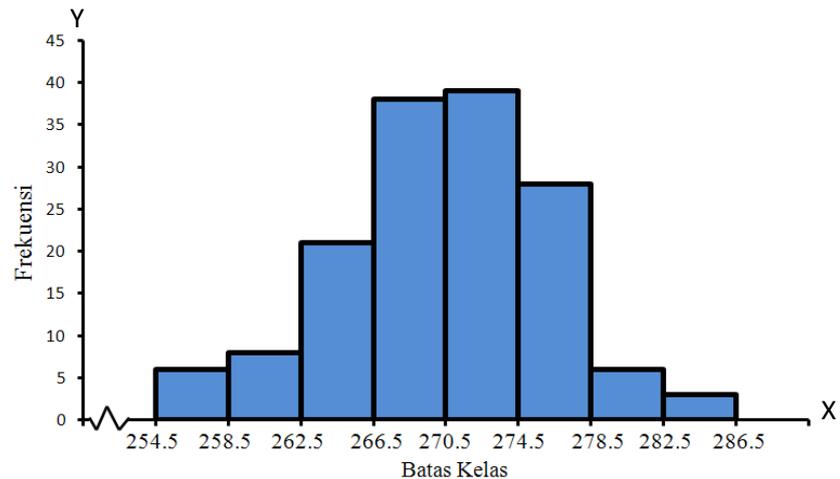
Distribusi frekuensi data Pengaturan diri dalam belajar (*SRL*) dapat dilihat pada tabel IV.2 di bawah ini. Rentang skor adalah 31, banyak kelas interval 8 dan panjang kelas interval adalah 4.

**Tabel IV.2**

### **Distribusi Frekuensi Pengaturan diri dalam belajar (*SRL*)**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
255 - 258	254.5	258.5	6	4.0%
259 - 262	258.5	262.5	8	5.4%
263 - 266	262.5	266.5	21	14.1%
267 - 270	266.5	270.5	38	25.5%
271 - 274	270.5	274.5	39	26.2%
275 - 278	274.5	278.5	28	18.8%
279 - 282	278.5	282.5	6	4.0%
283 - 286	282.5	286.5	3	2.0%
Jumlah			149	100%

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi di atas mengenai variabel Pengaturan diri dalam belajar (*SRL*), berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram pada gambar IV.2



**Gambar IV.2**

**Grafik Histogram Pengaturan diri dalam belajar (*SRL*)**

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel Pengaturan diri dalam belajar (*SRL*) yaitu 39 terletak pada interval kelas ke-5 (lima) yakni antara 270,5 – 274,5 dengan frekuensi relatif sebesar 26,2% serta frekuensi terendahnya adalah 3 terletak pada interval kelas ke-1 (satu) yakni antara 282,5-286,5 dengan frekuensi relatif sebesar 2%.

Selanjutnya, berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel pengaturandiridalam belajar (*SRL*) terlihat bahwa indikator yang memiliki skor paling besar adalah indikator

strategibelajaryaitu sebesar 51%. Selanjutnya, indikator motivasiyaitu sebesar 49%.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa lebih besar dalamstrategibelajaruntukmencapaiprestasi belajar. Sedangkan siswadalammotivasi adalah rendah.

**Tabel IV.3**  
**Rata-rata Hitung Skor MSLQ**

<b>Indikator</b>	Motivasi	StrategiBelajar
<b>Jumlah Pernyataan</b>	31	50
<b>Skor/Persentase</b>	15025 (49%)	25267 (51%)

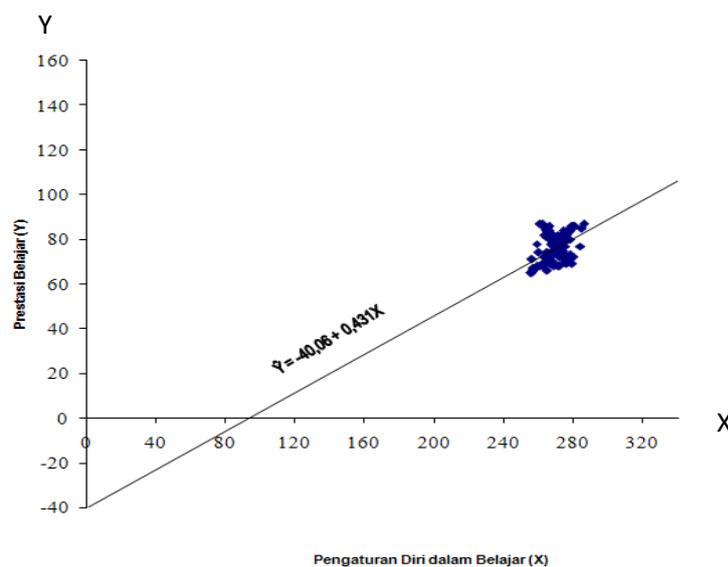
## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Persamaan Regresi**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi. Hipotesis yang diajukan adalah “terdapat hubungan yang positif antara Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*) dengan Prestasi Belajar”. Atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa semakin tinggi Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*) maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar. Dan sebaliknya semakin rendah Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*) maka Prestasi Belajar pun akan semakin rendah.

Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*) ( variabel X ) dengan variabel Prestasi Belajar (Variabel Y) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,431 dan konstanta sebesar -40.06. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*) dengan Prestasi Belajar memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = -40.06 + 0,431X$  . selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*) dapat menyebabkan kenaikan Prestasi Belajar sebesar 0,431 pada konstanta - 40,06.

Persamaan garis linear dengan regresi  $\hat{Y} = -40.06 + 0,431X$  dapat dilukiskan pada gambar IV.3 berikut ini:



**Gambar IV.3**

**Persamaan Garis Linear**

$$\hat{Y} = -40,06 + 0,431X$$

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi atas Y terhadap X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji lilliefors pada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Untuk sampel sebanyak 149 orang Siswa SMKN 10 Jakarta dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ , dan sebaliknya maka galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji Lilliefors menyimpulkan galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan  $L_o = 0,065$  sedangkan  $L_t = 0,073$ . ini berarti  $L_o < L_t$  yang berarti data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada lampiran. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.4**

#### Hasil Uji Normalitas Galat taksiran

N	A	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
149	0,05	0,065	0,073	Normal

### **b. Uji Linearitas Regresi**

Uji Linearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel X dan Y. Regresi dinyatakan Linear jika  $H_0$  diterima.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Untuk tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linieritas regresi dengan dk pembilang  $(k-2) = 30 - 2 = 28$  dan dk penyebut  $(n-k) = 149 - 30 = 119$ . Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{hitung} = 0,67$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,63$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti model persamaan regresi adalah linier.

### **3. Pengujian Hipotesis Penelitian**

Hipotesis pada penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang positif antara Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*) dengan Prestasi Belajar” yang berarti dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*) siswa akan semakin tinggi Prestasi Belajar, dan sebaliknya semakin rendah Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*), akan semakin rendah pula Prestasi Belajar. Kemudian dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan linearitas persamaan regresi Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*) dengan Prestasi Belajar yang hasil perhitungannya disajikan dalam lampiran. Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y yang dibentuk melalui uji persamaan regresi. Sedangkan uji linearitas untuk mengetahui hubungan linear antara variabel X dan Y.

Berdasarkan tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut  $(n-2) = 149 - 2 = 147$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , didapat  $F_{\text{tabel}} = 3,92$  sedangkan  $F_{\text{hitung}} = 40,62$ . Dari hasil pengujian seperti yang ditunjukkan padalampiranmenunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan.

Untuk tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linear regresi dengan dk pembilang  $(k-2) = 28$  dan dk penyebut  $(n-k) = 119$  dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{\text{hitung}} = 0,67$  sedangkan  $F_{\text{tabel}} = 1,63$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  yang berarti model persamaan regresi adalah linier. Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk hubungan antara Pengaturan diri dalam belajar dengan Prestasi Belajar adalah linier dan signifikan.

Hasil pengujian hipotesis ini juga menunjukkan bahwa Pengaturan diri dalam belajar bukan secara kebetulan mempunyai hubungan dengan Prestasi Belajar, melainkan didasari pada analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ).

#### **4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi**

##### **a. Uji Koefisien Korelasi**

Setelah dilakukan uji keberartian dan kelinearan regresi, selanjutnya adalah menentukan koefisien korelasi dalam rangka untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh  $r_{xy} = 0,465$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dari sampel sebanyak 149 siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa  $r_{xy} = 0,465 > 0$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*)) dengan variabel Y (Prestasi Belajar).

**b. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t)**

Untuk dapat mengetahui apakah hubungan antara variabel X dengan variabel Y signifikan atau tidak, maka dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk ( $n-2$ ) dengan kriteria pengujian yaitu signifikan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tidak signifikan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil perhitungan menghasilkan  $t_{hitung} = 6,37$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,66$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*)) dengan variabel Y (Prestasi Belajar).

**c. Uji Koefisien Determinasi**

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase ketergantungan variabel Y (Prestasi Belajar) terhadap variabel X (Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*)). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 21,65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 21,65% variasi Prestasi Belajar

ditentukan oleh Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*) dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

**Tabel IV.5**

**Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi antara X dan Y**

Koefisien Korelasi	Koefisien determinasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
0,465	21,65	6,37	1,66

Keterangan :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,37 > 1,66$

**C. Interpretasi Penelitian**

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*) dengan Prestasi Belajar yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,37 jauh lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,66 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = -40,06 + 0,431 X$ .

Dari hasil persamaan regresi di atas dapat diinformasikan bahwa setiap perubahan 1 tingkat Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*) akan berimbas terjadinya perubahan pada Prestasi Belajar sebesar 0,431 pada konstanta -40,06.

Kemudian dari hasil analisis korelasi sederhana antara Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*) dengan Prestasi Belajar menghasilkan nilai koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,465. Nilai ini menjelaskan bahwa ada

hubungan yang positif antara Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*) dengan Prestasi Belajar, yang berarti bahwa semakin tinggi Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*) maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajarnya, dan sebaliknya semakin rendah Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*) maka akan semakin rendah pula Prestasi Belajarnya.

Besarnya variabel Prestasi Belajar dalam penelitian ini ditentukan oleh variabel Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*) dan dapat diketahui dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhananya dengan formula *product moment* dari *pearson* yang diketahui sebesar 0,465. Dari hasil pengkuadratan koefisien korelasi itu diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,2165 dan secara statistik nilai ini memberikan arti bahwa kurang lebih 21,65% variasi perubahan Prestasi Belajar ditentukan atau dipengaruhi oleh Pengaturan diri dalam belajar(*SRL*) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari terdapat keterbatasan dalam penelitian yang dihadapi, antara lain:

1. Keterbatasan faktor yang diteliti yakni hanya mengenai hubungan antara pengaturan diri dalam belajar (*SRL*) dengan prestasi belajar. Sementara prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor.
2. Waktu penelitian yang terbatas. Karena diperlukan waktu yang relatif cukup lama untuk meneliti agar memperoleh data yang diperlukan.